

Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Guru Sd Di Kabupaten Inhil

Siti Quratul Ain^{1*}, Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau

Email: quratulain@edu.uir.ac.id^{1*}, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Masalah yang dihadapi mitra dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar secara daring dimasa pandemic covid adalah kurangnya pemahaman dalam mengelola kelas. Google classroom merupakan salah satu media pembelajaran daring yang dapat digunakan pada masa pandemic covid19. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada guru dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran dan membantu mitra dalam proses pembelajaran secara daring. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan ceramah, praktek dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada bulan desember secara daring selama 120 menit. Pelatihan ini diikuti oleh 12 orang guru sekolah dasar SDN 031 Suhada kecamatan Enok Kabupaten Indragiri hilir. Setelah dilakukan pelatihan, Guru dapat mengelola kelas di google classroom, diantaranya membuat kelas, memasukkan materi pelajaran, membuat kuis dan membuat daftar hadir secara online. Adapun kesulitan guru dalam menggunakan google classroom adalah dalam pembuatan kuis dan dalam membuat daftar hadir. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengelola kelas menggunakan google classroom, memudahkan dalam memberikan materi, mempermudah melakukan evaluasi dan penilaian. Serta proses pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja.

Kata kunci: *Google Classroom, Media pembelajaran*

Abstract

The problem faced by partners in implementing the online teaching and learning process during the covid pandemic is the lack of understanding in managing the class. Google Classroom is one of the online learning media that can be used during the COVID-19 pandemic. The purpose of this activity is to provide knowledge to teachers in managing classes by utilizing Google Classroom as a learning medium and assisting partners in the online learning process. The method of implementing this activity consists of lectures, practice and discussion activities. This training activity was carried out in December online for 120 minutes. This training was attended by 12 elementary school teachers at SDN 031 Suhada, Enok sub-district, Indragiri downstream. After the training, the teacher can manage the class in google classroom, including creating classes, entering subject matter, making quizzes and making attendance lists online. The teacher's difficulty in using Google Classroom is in making quizzes and in making attendance lists. Through this activity, teachers can manage classes using Google Classroom, making it easier to provide material, making it easier to conduct evaluations and assessments. And the learning process can be done anytime and anywhere.

Keywords: *Google Classroom, Learning media*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi begitu cepat telah merubah seluruh tatanan kehidupan sosial, mulai dari kegiatan ekonomi dengan penggunaan uang elektrik dan pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan. Ditambah lagi dengan Situasi pandemic sejak awal tahun 2020. Untuk memutus mata rantai

penyebaran virus *covid-19*, *social distancing* menjadi pilihan yang harus diambil oleh semua pihak, termasuk dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau disebut *blended learning* merupakan salah satu metode belajar yang bisa dilakukan dalam kondisi pandemic seperti ini. Secara sederhana,

blended learning diartikan sebagai penggabungan pembelajaran di dalam kelas dengan *e-learning*. Di Indonesia, pemanfaatan pembelajaran berbasis daring sudah cukup dikenal, terlihat dengan penggunaan platform pembelajaran berbasis daring yang cukup diminati oleh guru seperti penggunaan *edmodo* dan *google classroom*.

Google sebagai platform *web tool* yang sangat menarik dan memiliki banyak fungsi, memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Pada tahun 2014, google memperkenalkan platform khusus yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yaitu *google classroom*. *Google classroom* (GC) membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien. Dan dapat berkomunikasi bersama siswa tanpa batas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Latif, 2016) GC membantu guru untuk mengatur kelas, memanfaatkan waktu dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa. Pendapat serupa juga disampaikan oleh (Atikah dkk, 2021) dalam penelitiannya, bahwa aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui perencanaan, proses, hasil dan evaluasi belajar siswa.

Namun melalui beberapa tinjauan pustaka, pemanfaatan *google classroom* belum terlalu banyak digunakan. Penerapan pembelajaran daring masih dimonopoli pada tingkatan perguruan tinggi (Sumarno, 2019). Tidak banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Kemudahan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran seperti

google classroom. Namun realitanya, sungguh disayangkan sekali, aplikasi media pembelajaran tersebut tidak digunakan di tingkat sekolah dasar karena dengan berbagai alasan. Diantaranya adanya kesenjangan digital dikalangan guru atau sering dikenal dengan gagap teknologi (*gaptek*) (Zulham, 2013). Solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar (Wiradimadja, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring bagi guru SD di Kabupaten Inhil”

METODE

Tujuan Kegiatan ini (1) Meningkatkan pengetahuan/pemahaman para guru SD yang mengikuti pelatihan tentang penggunaan *google classroom*, (2) Memperkenalkan penggunaan *google classroom* kepada para guru SD sebagai wadah praktis, efektif dan efisien dalam melakukan pembelajaran jarak jauh . (3) Memudahkan guru dalam melakukan diskusi dan penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan PKM ini menjadi tiga bagian yaitu ceramah, praktek dan kegiatan diskusi

1. Kegiatan Ceramah

Ceramah digunakan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan pengertian *google classroom*, manfaat dan cara menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran daring. Ceramah didukung pemanfaatan laptop dan LCD untuk menayangkan materi pengabdian dalam waktu terbatas.

2. Kegiatan Praktek

Kegiatan ini termasuk kegiatan inti yang berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan mitra pada proses pelatihan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pembuatan kelas baru oleh

guru-guru, kemudian memasukkan materi pembelajaran dan membuat absensi serta kuis.

3. Kegiatan diskusi

Kegiatan diskusi adalah kegiatan penutup yang berkaitan dengan hasil praktek yang dilakukan tim pengabdian kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi persiapan pelatihan dengan pihak sekolah SDN 031 Suhada Kecamatan Enok Indragiri Hilir. Hasil yang disepakati untuk melakukan kegiatan pelatihan adalah tanggal 15 Desember 2021, dengan peserta 12 peserta. Pada kegiatan selanjutnya tim PKM berkoordinasi dalam penyusunan materi yang akan diberikan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting* sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dengan jumlah peserta 12 orang, dan yang hadir hanya 9 orang peserta. Penyampaian materi pelatihan yaitu tentang pembelajaran daring, manfaat menggunakan *google classroom*, fitur-fitur *google classroom*, dan langkah-langkah dalam menggunakan *google classroom*.

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian mengukur penggunaan media pembelajaran yang sudah digunakan di SDN 031 suhada, diperoleh bahwa dari 9 orang guru yang mengikuti pelatihan 78% guru menggunakan whatsapp pada saat pembelajaran daring. Dan 22% menggunakan *google classroom*. Penggunaan aplikasi whatsapp dikarenakan guru merasa lebih mudah dalam penggunaannya, dan sebagian guru juga belum memahami penggunaan *google classroom* dalam membantu proses pembelajaran secara daring.

Pelaksanaan kegiatan lebih kepada praktek dalam penggunaan *google classroom*. Tim pengabdian menjelaskan

cara menggunakan *google classroom* dan kemudian meminta guru-guru untuk mempraktekkan mulai dari membuka *google classroom*, kemudian mencoba mencantumkan materi, membuat absensi dan membuat kuis pada *google classroom*. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru pada saat mempraktekkan penggunaan *google classroom* adalah dalam membuat kuis menggunakan *google form*. Karena pada pembuatan kuis, masih ada sebagian guru yang belum terlalu memahami dalam penggunaannya.

B. Pembahasan

Proses belajar mengajar secara daring dengan menggunakan *google classroom* dimulai dari pembuatan akun google bagi guru yang belum memiliki akun. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pemanfaatan *google classroom* dalam proses pembelajaran daring serta praktek menggunakan *google classroom*.

Setelah dilakukan pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk membuat akun *google classroom* dan mengelola kelas. Mulai dari pembuatan kelas baru, mencari video pembelajaran dan memasukkan ke kelas, membuat absensi dan memberikan tugas serta penilaian. Dalam proses pelatihan 66% guru memahami dan dapat mengelola kelas yang sudah dibuat dengan baik. Sedangkan 34% masih merasakan kesulitan dalam mengelola akun kelas yang sudah dibuat. Dalam hal ini kesulitan yang dirasakan guru tersebut adalah dalam pembuatan absensi menggunakan *google form*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme guru saat berdiskusi dan pada saat mempraktekkan penggunaan *google classroom*. Berikut beberapa dokumentasi pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 1 penyampaian materi



Gambar 2 penyampaian materi

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para guru SDN 031 Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir mampu membuat akun *google classroom*, dan mengelola kelas di *google classroom*. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan *google classroom* tidak hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran daring saja, tetapi juga dapat digunakan pada sistem pembelajaran *blended learning*. Dimana guru bisa memberikan materi dan tugas dengan menggunakan media *google classroom*. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhari. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

pandemic covid-19. Jurnal PETIK volume-7. Nomor 1
file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/988-3319-1-PB.pdf

Iskandar, dkk. 2020. *Aplikasi Pembelajaran TIK*. Yayasan Kita Menulis

Iftakhar (2016:13) Ifthkar, Shampa. "Google Classroom: What Works And How?". *Journal of Education and Social Sciences*. Vol. 3. 2016.

Japar, dkk. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*.

Latif, S. 2016. *Learning Engagement in Virtual Environment*. *International Journal of Computer Application*, 148(11), 7–13. Retrieved from <https://www.ijcaonline.org/archives/volume148/number11/25799-2016911289>

Sumarno, A. 2019. Spada Indonesia. Retrieved October 10, 2019, from Spada Indonesia website: <http://spada.ristekdikti.go.id/>

Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). *Pelatihan PTK Bagi Guru IPS SMP/MTs Malang Raya*. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 0(0), 6–12.

Muhammad Zulham, 2013. *Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SMP (Studi Deskriptif Mengenai Kesenjangan Aksesibilitas dan Kapabilitas Teknologi Informasi di Kalangan Guru SMP Kecamatan Krian)* Skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA